

## Representasi Altruisme Pada Film “?” Tanda Tanya

<sup>1</sup> Maulana Afif Fajarudin, <sup>2</sup> Doddy Iskandar

<sup>1,2</sup> *Bidang Kajian Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup> [aryafajardewata@yahoo.com](mailto:aryafajardewata@yahoo.com) <sup>2</sup> [doddy.iskandar.cn@gmail.com](mailto:doddy.iskandar.cn@gmail.com)

**Abstract.** Film is a form of mass media that is very influential to many viewers. Film is not only seen as a medium to deliver a message from the author to viewers but also aimed to play an important role in building a social construction, views, attitudes, beliefs, and social norms in society. This study uses a qualitative research method by considering that film is a phenomenon that occurs in the community which is not definite. Films are generally built with lots of signs. The signs build a system of signs that work together well in order to create the desired effect. This study uses the approach of Roland Barthes Semiotics. The writer focuses on characteristics of altruism or its myths because “?” Question mark film shows some scenes that display Altruism which is a common thing for wither Indonesian living in an eastern culture. This is because most of Malayan society emphasizes on a lot of cooperation, mutual help, fusion and many others that characterize the mutual cooperation. “?” (Question mark) is one of drama film that is packed with symbols of tolerance and respect among religions in society in general. On this film, the tolerance is not only narrow tolerances in terms of tolerance that is reflected in Indonesian society in general that our society is made up of an assortment of tribes and religions. Based on the research there are some special scenes presenting Altruism. Besides that, there are also some scenes identified as myths related to Altruism like mutual help, respect, and tolerance. In conclusion, the film “?” Question mark contains Altruism sides where the myths truly happen in most Indonesian people.

**Keywords:** Film, Roland Barthes Semiotics, Altruism

**Abstrak.** Film merupakan salah satu bentuk media massa yang sangat berpengaruh sekali terhadap banyak khalayak. Film bukan hanya dipandang sebagai media penyampaian pesan dari pembuatnya kepada penontonnya, tetapi juga berperan penting dalam membangun konstruksi sosial, pandangan, sikap, kepercayaan, serta norma sosial di masyarakat. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, dengan anggapan bahwa film merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat yang sifatnya tidak pasti. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda tersebut membangun sebuah sistem tanda yang bekerja sama baik dalam upaya menciptakan efek yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Peneliti disini memfokuskan pada adanya sifat – sifat Altruistik atau mitos – mitosnya karena pada film “?” tanda tanya ini menampilkan beberapa adegan – adegan yang memang menampilkan sisi Altruisme yang mana hal tersebut sering terjadi pada masyarakat Indonesia berbudaya ketimuran atau melayu. Karena sebagian besar Masyarakat Melayu banyak menekankan kerjasama, tolong menolong, perpaduan dan lain-lain yang menjadi ciri gotong royong. “?”(Tanda tanya) merupakan salah satu film *drama* yang dikemas dengan simbol-simbol untuk menunjukkan tanda toleransi serta menghargai antar umat beragama pada masyarakat umum. Pada film ini, toleransi yang dimaksud tidak hanya toleransi dalam artian sempit yaitu toleransi yang memang tercermin pada masyarakat Indonesia umumnya yakni masyarakat kita yang memang terdiri dari bermacam-macam suku serta agama. Berdasarkan penelitian ada beberapa adegan yang khusus memang mempresentasikan Altruisme. Kemudian dari beberapa adegan tersebut teridentifikasi adanya mitos –mitos yang berkaitan Altruisme misalnya tolong menolong, saling menghargai, toleransi serta tenggang rasa. Dari kesimpulan yang ada Film “?” tanda tanya ini masih berada pada sisi – sisi Altruisme yang mana mitos – mitos tersebut memang terjadi pada masyarakat Indonesia umumnya.

**Kata Kunci:** Film, Semiotika Roland Barthes, Altruisme

## A. Pendahuluan

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV (Cangara, 1998 : 138). Pengemasan sebuah cerita yang dituangkan dalam potongan gambar dan suara tidaklah semudah yang kita bayangkan. Perpanduan setiap detailnya haruslah terbangun secara harmonis. Sehingga perasaan dalam tubuh kita dapat kita merasakan apa terkandung dalam film tersebut.

“?”(Tanda tanya) merupakan salah satu film *drama* yang dikemas dengan simbol-simbol untuk menunjukkan tanda toleransi serta menghargai antar umat beragama pada masyarakat umum. Pada film ini, toleransi yang dimaksud tidak hanya toleransi dalam artian sempit yaitu toleransi yang memang tercermin pada masyarakat Indonesia umumnya yakni masyarakat kita yang memang terdiri dari bermacam-macam suku serta agama

Banyak hal moralitas yang penting untuk dipelajari dari film tersebut, dan film ini menurut penulis sangat menjadi pelajaran bagi kita semua yang sudah mulai mementingkan dirinya sendiri ketimbang melihat orang lain, keegoisan pada diri manusia sangat besar. Untuk itu berdasarkan fenomena yang coba dipaparkan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian makna simbolik mengenai Altruisme yang berhubungan dengan rasa ingin menolong kepada sesama dan toleransi, agar para penonton dapat lebih menghargai kasih sayang kepada sesama yang pada kehidupan sebenarnya sangat penting untuk dijalani.

## B. Perumusan Masalah

Dari Uraian di atas ,penulis akan melakukan penelitian dengan pendekatan Semiotika,masalah penelitian ini adalah . **“Bagaimana Representasi Altruisme Pada film “?” (Tanda Tanya) dari perspektif Semiotika Roland Barthes”**. Peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotatif pada film “?”(Tanda Tanya) dalam merepresentasikan Altruisme?
2. Bagaimana makna konotatif pada film “?”(Tanda Tanya) dalam merepresentasikan Altruisme?
3. Bagaimana mitos pada film “?”(Tanda Tanya) dalam mempresentasikan Altruisme?

## C. Kajian Pustaka

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. (Effendy, 2002:9). Sedangkan secara Terminology yaitu penciptaan makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda. Komunikasi disebut efektif bila makna yang tercipta relatif sesuai dengan yang diinginkan komunikator. (Mulyana,1999:49). Dari keterangan tersebut yakni sama makna mengenai suatu hal. Jadi , komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi

tidak berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (the content of the message), kedua lambang (symbol).

Sejak keberadaannya, film diakui memiliki fungsi yang utama, yaitu : fungsi artistik, fungsi ekonomi, dan fungsi komunikasi. Namun beberapa ahli dilihat dari sudut pandang menyebutkan ada beberapa fungsi lain dari film, seperti : Fungsi informatif, fungsi edukatif, bahkan fungsi persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building* (Effendy dalam Elvinaro dan Lukiati. 2004 : 136) .

Telah disebutkan diatas beberapa fungsi utama dari film, dari semuanya, fungsi komunikasi adalah yang paling kuat. Hal ini dikarenakan, sejak awal keberadaannya, film telah digunakan untuk meraih sejumlah besar orang dengan muatan pesan yang ditujukan untuk mempengaruhi tindakan dan cara berpikir mereka. Film adalah salah satu alat komunikasi paling signifikan yang pernah ada. Dalam sejarah perkembangannya, terdapat salah satu tema yang sangat penting yaitu film sebagai alat propaganda yang notabene adalah salah satu proses komunikasi. ( McQuail. 1994 : 14).

maka peneliti pun untuk meneliti film tersebut menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes,

“semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini. Di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal”.

(Sobur,2003:15).

Dalam semiologi Roland Barthes dikenal ada tiga model sistematis yang digunakan dalam menganalisis tanda-tanda,yaitu:

1. Makna Denotasi adalah hubungan yang digunakan di dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting di dalam ujaran. (Lyons,dalam Pateda,2001:98). Makna denotasi bersifat langsung yakitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tandan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran sebuah petanda. (berger, 2000b:55)
2. Makna Konotasi adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Maklna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju,senang-tidak senang dan sebagainya pada pihak pendengar;di pihak lain,kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaranya juga memendam perasaan yang sama.
3. Mitos, Barthes mengartikan mitos sebagai “cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu hal. Barhtes menyebut mitos sebagai rangkaian konsep yang saling berkainta (Sudibyo, 2001:245).

Penelitian ini berkaitan dengan Altruisme, Istilah Altruisme adalah suatu doktrin etis yang memegang bahwa individu mempunyai suatu kewajiban etis untuk membantu, melayani, atau bermanfaat bagi orang lain jika perlu pengorbanan diri. Versi Auguste Comte tentang Altruisme telah disetujui oleh para ahli yang lain. Orang yang bersangkutan dengan etika ini disebut sebagai " Altruisme." Istilah Altruisme kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan *tingkah laku prososial*, tetapi Altruisme sejati adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain. ( Baron & Byrne, 2003: 93). Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan sehingga mereka saling tolong menolong. Perilaku Altruisme merupakan perilaku menolong yang tidak mengharapkan imbalan yang dimotivasi untuk mensejahterakan orang lain.

#### **D. Metode Dan Sasaran Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat, penelitian ini tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik (Mulyana, 2001:150), karena metode penelitian ini meyakini bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat tidak bisa dilihat dan ditentukan dengan angka-angka, fenomena yang terjadi di masyarakat merupakan sebuah akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2002 :27). Penelitian jenis ini lebih mementingkan proses dari pada hasil, metode penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk mencari siapa yang lebih unggul, apakah metode penelitian kualitatif ataukah penelitian kuantitatif, tidak pula bertujuan untuk menjatuhkan metode penelitian kuantitatif karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang saling melengkapi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika yaitu studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya; cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimannya oleh mereka yang mempergunakannya (Zoes, 1991:5). Pendekatan semiotika yang digunakan ialah pendekatan semiotika Roland Barthes yang fokus perhatiannya lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (Sobur, 2001:127).

Dalam menganalisis film “?”(Tanda Tanya), penulis mengacu pada pemikiran Roland Barthes (signifikasi dua tahap). Menurut Barthes, bahasa memerlukan kondisi tertentu untuk dapat menjadi mitos, yaitu secara semiotis dicirikan oleh hadirnya sebuah tataran signifikasi yang disebut sebagai sistem semiologis tingkat kedua (*the second order semiological order*). Maksudnya pada tataran semiologis tingkat pertama, penanda-penanda berhubungan dengan petanda-petanda sedemikian sehingga menghasilkan tanda. Selanjutnya tanda-tanda pada tataran pertama ini pada gilirannya hanya akan menjadi penanda-penanda yang berhubungan pula dengan petanda-petanda pada tataran kedua, pada tataran signifikasi kedua inilah mitos bercokol (Budiman

2003:63). Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada adegan – adegan atau bisa juga tanda – tanda yang memang merepresentasikan Altruisme pada film “?” Tanda Tanya ini.

### E. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan temuan-temuan hasil penelitian mengenai representasi Altruisme pada film “?” Tanda Tanya tersebut.

#### Analisis Adegan

1. Analisis Adegan 1. Scene durasi menit 00:07:30 dan 00:07:40

Gambar 1



Adegan Ustad Wahyu meleraikan perkelahian

Tabel 1 Scene durasi menit 00:07:30 dan 00:07:40

Deskripsi	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Hendra (Ping Hen) bertemu sekelompok pemuda masjid di sebuah pasar. Para pemuda	Pada adegan ini digambarkan Hendra berkelahi dengan sekelompok remaja masjid	Ustad Wahyu secara spontan meleraikan perkelahian Hendra dengan sekelompok remaja

<p>masjid tersebut menatapnya dengan tatapan mengejek sehingga Hendra tersinggung, kemudian mereka beradu mulut dan emosi mereka memanas. Mereka tidak dapat menguasai emosinya sehingga terjadi perkelahian fisik, secara kebetulan Ustad Wahyu sedang lewat dengan mengendarai sepeda, tanpa pikir panjang ustad wahyu turun dari sepedanya dan melerai perkelahian mereka.</p>	<p>setelah mereka saling mencaci maki yang berbau sara. Ustad Wahyu yang kebetulan sedang lewat langsung melerai perkelahian mereka. Dalam adegan ini digambarkan ustad Wahyu bersikap netral namun melindungi Hendra dari keroyokan remaja masjid.</p>	<p>masjid, sedangkan banyak orang yang sebetulnya telah berada di tempat tersebut sebelum ustad Wahyu datang hanya diam dan menyaksikan perkelahian tersebut tanpa ada tindakan untuk melerai mereka. Ustad wahyu merupakan seorang Muslim, akan tetapi pada kejadian tersebut beliau bersikap netral dan melindungi Hendra dari keroyokan remaja masjid walaupun hendra beragama berbeda. Ustad wahyu bersikap netral, akan tetapi pada kejadian tersebut beliau melindungi hendra dari keroyokan remaja masjid karena beliau melihat hendra hanya seorang diri sedangkan remaja masjid tersebut terdiri dari empat orang, sehingga Hendra lebih beresiko babak belur. sekelompok remaja masjid tersebut kurang menerima sikap ustad Wahyu dan mereka mengira Ustad Wahyu lebih membela Hendra, sedangkan Ustad Wahyu hanya berniat untuk melerai perkelahian sehingga tidak timbul masalah yang lebih buruk.</p>
---	---	--

Tanda	Mitos
<p>Hendra berkelahi dengan sekelompok pemuda masjid kemudian ustad wahyu melerai perkelahian mereka.</p>	<p>Di Indonesia sikap saling tolong menolong sudah menjadi membudaya merupakan suatu sikap yang terpuji, walaupun dengan berbeda agama juga tolong menolong harus lah selalu dibudayakan serta menjadi ciri khas masyarakat Indonesia</p>

### Analisis :

Tindakan yang dilakukan oleh Ustad wahyu pada adegan tersebut merupakan sikap terpuji. Secara spontan Ustad Wahyu melerai perkelahian antara Hendra dengan sekelompok remaja masjid sedangkan di tempat tersebut ada banyak orang yang hanya diam dan menonton mereka berkelahi. Ustad Wahyu terdorong untuk melerai perkelahian mereka tanpa memikirkan siapa yang sedang berkelahi, bahkan beliau berani mengambil resiko ikut terpukul karena orang-orang-orang yang sedang berkelahi tersebut sedang berada di puncak emosi. Tindakan Ustad wahyu tersebut merupakan representasi Altruisme. Sesuai yang dikemukakan oleh Auguste Comte bahwa altruism adalah suatu doktrin etis yang memegang bahwa individu mempunyai suatu kewajiban

etis untuk membantu, melayani, atau bermanfaat bagi orang lain, jika perlu pengorbanan diri. Sedangkan menurut Eddy D. Iskandar (Ketua Umum Forum Film Bandung) mengatakan:

“Altruisme berarti adanya saling tolong menolong serta terciptanya suasana yang damai atau rukun”

Apa yang dilakukan oleh Ustad wahyu tersebut sesuai dengan faktor disposisional yang menyusun kepribadian altruistik (*altruistic personality*) yaitu, tanggung jawab sosial. Mereka yang paling menolong mengekspresikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang menolong. (Baron & Byrne, 2003: 117).

Dalam adegan ini, Ustad Wahyu secara spontan tergerak untuk meleraikan perkelahian antara Hendra dengan sekelompok remaja masjid. Beliau memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dan apa yang dilakukannya semata untuk kebaikan bersama agar tidak jatuh korban dan agar tidak timbul masalah yang lebih buruk. Hal ini sesuai dengan kepribadian altruistik yaitu *locus of control* internal. Ini merupakan kepercayaan individual bahwa dia dapat memilih untuk bertindak laku dalam cara yang memaksimalkan hasil akhir yang baik dan meminimalkan yang buruk (Baron & Byrne, 2003: 117).

#### F. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pada Film “?” Tanda Tanya ada adegan-adegan yang memang merepresentasikan Altruisme. Film “?” Tanda Tanya yang tergolong sebagai film yang bertemakan sosial dan kemajemukan masyarakat sekaligus sebagai bentuk dari media massa yang mampu menjangkau khalayak secara luas berhasil merepresentasikan Altruisme yang dipaparkan dalam adegan film tersebut.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan penelitian ini, dan sesuai dengan batasan-batasan identifikasi topik penelitian dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Maka penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- terdapat beberapa adegan yang mampu merepresentasikan Altruisme
- makna konotasi pada film “?” (Tanda Tanya) dalam merepresentasikan Altruisme
- terdapat mitos – mitos yang berkembang masa kini

#### Daftar Pustaka

- Ardiansyah. 2012. *Elemen-Elemen Semiologi Roland Barthes*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Maleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Dedi. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaludin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remadja Rodas Karya.

\_\_\_\_\_2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remadja Rodas Karya.

Cangara, Hafied. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wiryanto. 2002. *Teori Komuniikasi Massa*. Jakarta: Gagas Media.

